

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (KemenkesRI, 2015). Tuberkulosis dapat menular dan memberikan dampak buruk lainnya secara sosial bahkan penderita di jauhi masyarakat.

Proses penularan dari penyakit ini melalui udara, yaitu melalui inhalasi droplet yang mengandung kuman-kuman basil tuberkel yang berasal dari orang yang terinfeksi (Widyanto, 2013). Berdasarkan data WHO pada Tahun 2013, sekitar 9 juta orang menderita TB dan sekitar 1,5 juta meninggal disebabkan oleh TB paru (WHO,2013). Berdasarkan karakteristik penduduk, prevalensi TB paru cenderung meningkat dengan bertambahnya umur, pada pendidikan rendah, tidak bekerja (RISKESDAS, 2013).

Pada Risksedas tahun 2010, prevalnsi TB Provinsi Gorontalo menempati urutan kelima setelah Papua, Sulawesi Utara, Banten, dan DKI Jakarta. Pada Riskesdas tahun 2013, data TB Paru Provinsi Gorontalo menempati urutan keempat setelah Jawa Barat, Papua, dan DKI Jakarta (Ernawati, 2015)

Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan atau kepatuhan berobat bagi setiap penderita. Panduan OAT jangka pendek dan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) merupakan strategi untuk menjamin kesembuhan penderita (DepKesRI, 2009). Ketidakteraturan minum obat terutama sebagai akibat dari dukungan pengawas minum obat (PMO) yang kurang efektif (Ansarul, 2008)

Peningkatan persentase pasien yang berobat teratur (patuh) akan memberikan dampak positif, yaitu mengurangi angka penularan, mengurangi kekambuhan, menghambat pertumbuhan kuman, mengurangi resistensi kuman terhadap obat, dan mengurangi kecacatan pasien. Pada akhirnya jumlah pasien TBC akan menurun (Murtiwi, 2006). Penyakit ini sampai saat ini di seluruh Indonesia program penanggulangan penyakit TBC masih jauh dari yang diharapkan.

Salah satu penyebab utama adalah ketidakpatuhan berobat pasien masih tinggi. Tetapi penanggulangan dan pemberantasan penyakit TB sampai saat ini masih belum memuaskan (Sembiring, 2001). Hal ini dapat dicapai dengan adanya pengawas minum obat (PMO) yang memantau dan mengingatkan penderita TB paru untuk meminum obat secara teratur. PMO sangat penting untuk mendampingi penderita agar dicapai hasil yang optimal.

Kegagalan pengobatan dan kurang kedisiplinan bagi penderita TB Paru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah peran PMO. PMO sangat penting untuk mendampingi penderita agar dicapai hasil pengobatan yang optimal (DepKes, 2000). keluarga yang wajib ditunjuk untuk mendampingi ketika penderita

minum obat, juga faktor yang perlu dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilannya (Purwanta, 2005).

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan penderita agar minum obat, pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga, yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan, akan membuat pasien TB Paru tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB Paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita TB Paru jika mereka mengalami efek samping dari obat TB (Zahara, 2007).

Berdasarkan pencatatan yang tersedia di Puskesmas Dengilo penderita Tuberkulosis paru jumlah keseluruhan yang masih di obati yaitu dari tahun 2012 berjumlah 41 orang, pada tahun 2013 berjumlah 37 orang, pada tahun 2014 berjumlah 37 orang dan pada tahun 2015 bertambah 2 penderita baru sehingga berjumlah 39 penderita tuberkulosis paru.

Hasil mewawancarai petugas kesehatan di Puskesmas Dengilo pada survey data awal, bahwa penderita TB Paru mengalami kegagalan dalam pengobatan TB Paru diakibatkan tidak teratur minum obat, malas berobat, dan merasa sudah sembuh.

Pada survey data awal saya mewawancarai salah seorang keluarga pasien bernama Tn.IA yaitu “dia tidak mau minum obat tanpa ada pengawassan dari sang ayah”.

Dari data diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Pengawas Minum Obat dengan Kepatuhan Minum Obatt Pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada Risksedas tahun 2010, prevalnsi TB Provinsi Gorontalo menempati urutan kelima setelah Papua, Sulawesi Utara, Banten, dan DKI Jakarta. Pada Riskesdas tahun 2013, data TB Paru Provinsi Gorontalo menempati urutan keempat setelah Jawa Barat, Papua, dan DKI Jakarta
2. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.
3. Kegagalan pengobatan dan kurang kedisiplinan bagi penderita TB Paru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah peran PMO
4. Berdasarkan data WHO pada Tahun 2013, sekitar 9 juta orang menderita TB dan sekitar 1,5 juta meninggal disebabkan oleh TB paru
5. Berdasarkan pencatatan yang tersedia di Puskesmas Dengilo penderita Tuberkulosis paru jumlah keseluruhan yang masih di obati yaitu dari tahun 2012 berjumlah 41 orang, pada tahun 2013 berjumlah 37 orang, pada tahun 2014 berjumlah 37 orang dan pada tahun 2015 bertambah 2 penderita baru sehingga berjumlah 39 penderita tuberkulosis paru
6. Hasil mewawancara petugas kesehatan di Puskesmas Dengilo pada survey data awal, bahwa penderita TB Paru mengalami kegagalan dalam pengobatan

TB Paru diakibatkan tidak teratur minum obat, malas berobat, dan merasa sudah sembuh

7. Pada survey data awal saya mewawancarai salah seorang keluarga pasien bernama Tn.IA yaitu “dia tidak mau minum obat tanpa ada pengawasan dari sang ayah”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “apakah ada hubungan dukungan pengawas minum obat dengan Kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan Pengawas Minum Obat dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.4.2 Tujuan Khusus.

1. Untuk mengetahui dukungan pengawas minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk menganalisis hubungan dukungan pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dibidang ilmu keperawatan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

2. Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan dan data tentang hubungan dukungan pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Dengilo Kabupaten Pohuwato.
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya penderita tuberkulosis, sehingga akan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kualitas hidup penderita serta memberi masukan kepada petugas kesehatan tentang pentingnya penyuluhan penyakit *tuberkulosis* kepada masyarakat khususnya penderita *tuberkolosis*

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis paru dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Degilo Kabupaten Pohuwato.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya
- b. Bagi orang lain yang membaca semoga menjadi tambahan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis paru dan dengan informasi ini diharapkan penderita lebih termotivasi untuk sembuh